

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk manusia unggul yang tidak hanya kaya akan pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan, karakter, dan moral yang kuat. Melalui proses yang dirancang secara sadar dan terencana, pendidikan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal mulai dari spiritual, pengendalian diri, hingga kemampuan intelektual dan sosial sehingga mereka siap menghadapi tantangan hidup dan memberi kontribusi positif bagi Masyarakat (Rahman dkk., 2022). Dengan kata lain, pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga pembentukan nilai-nilai, keterampilan hidup, dan daya adaptasi yang esensial di era modern.

Peran pendidikan sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu mendorong kemajuan bangsa. UNESCO (2021) menegaskan bahwa pendidikan abad ke-21 harus menyiapkan generasi yang tidak hanya pintar, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama secara efektif untuk menghadapi tantangan sosial, teknologi, dan lingkungan yang terus berubah. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia disusun secara menyeluruh dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dengan tujuan menyiapkan generasi yang berkarakter, inovatif, dan berpikiran kritis, sesuai tuntutan pada abad ke-21.

Secara khusus, pendidikan dasar memegang peranan strategis karena menjadi sarana awal bagi perkembangan peserta didik. Pada tahap ini, anak-anak mulai membangun kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan pemahaman nilai-nilai sosial yang menjadi bekal penting untuk jenjang pendidikan berikutnya (Andayani & Madani, 2023). Dengan pondasi yang kuat di pendidikan dasar, siswa tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir dan karakter yang mendukung kesuksesan mereka di masa depan.

Pendidikan dasar di Indonesia kini menghadapi tantangan besar dalam membekali generasi muda dengan keterampilan yang relevan untuk abad ke-21. Salah satu fokus utama adalah penguatan literasi dan numerasi, karena kemampuan ini menjadi pondasi bagi semua proses belajar dan kehidupan sehari-hari. Berbagai laporan menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih tertinggal dibandingkan standar global. Harahap dkk. (2022) menyoroti bahwa banyak siswa sekolah dasar kesulitan dalam memahami bacaan, menarik informasi penting, dan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman nyata mereka. Kondisi ini menegaskan pentingnya sekolah untuk menyelenggarakan program-program yang secara khusus memperkuat literasi dan numerasi sejak tingkat dasar.

Literasi dan numerasi bukan sekadar keterampilan akademik, keduanya adalah kompetensi hidup yang harus dimiliki setiap individu. Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami, menyimak, berbicara, dan menggunakan informasi secara kritis dalam berbagai situasi. Sementara itu, numerasi adalah kemampuan menggunakan angka dan logika matematika

untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah sehari-hari. Dalam konteks modern, literasi numerasi mengacu pada kemampuan berpikir kritis dan menerapkan penalaran untuk memahami serta mengevaluasi informasi yang diterima (Supriani, 2024). Menguasai kedua kemampuan ini akan memberikan siswa dasar yang kuat untuk meraih keberhasilan dalam proses belajar.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024) menegaskan bahwa literasi dan numerasi merupakan pilar utama pembelajaran yang membentuk kemampuan berpikir, komunikasi, dan pemecahan masalah peserta didik. Pemerintah saat ini menekankan penguatan literasi dan numerasi melalui kebijakan *Merdeka Belajar*. Melalui kebijakan ini, pemerintah mendorong pengembangan kedua kompetensi ini dengan pendekatan yang menyeluruh, tidak hanya menilai hasil ujian semata. Dengan fokus yang tepat, literasi dan numerasi di sekolah dasar akan menjadi kunci untuk mencetak siswa yang cerdas, kreatif, dan adaptif siap menghadapi tantangan dunia yang terus berubah di abad ke-21.

Meski literasi dan numerasi menjadi fokus utama pendidikan dasar, tetapi implementasinya di lapangan masih menghadapi tantangan nyata. Banyak siswa masih kesulitan memahami bacaan atau menyelesaikan soal yang menuntut kemampuan berpikir matematis. Ibtisamah & Sya (2025) menekankan bahwa hambatan ini sering muncul akibat terbatasnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan di sekolah. Faktor-faktor seperti kurangnya metode pembelajaran kreatif, minat belajar siswa yang rendah, serta kebiasaan belajar yang masih bersifat hafalan turut memperparah kondisi ini.

Selain itu, literasi dan numerasi sering dianggap sebagai kegiatan tambahan, bukan kegiatan yang terintegrasi dalam proses belajar sehari-hari. Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang aktif berpartisipasi, dan kemampuan berpikir kritis serta kreatif mereka belum berkembang secara optimal. Agar literasi dan numerasi benar-benar berdampak, kegiatan pembelajaran harus dirancang secara sistematis, menarik, kontekstual, dan relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa (Abidin dkk., 2018). Strategi yang inovatif dan metode yang menyenangkan menjadi kunci agar siswa dapat belajar sambil mengekspresikan ide, berimajinasi, dan melatih kreativitas mereka.

Sebagai respons terhadap tantangan ini, beberapa sekolah mulai mengembangkan inovasi pembelajaran. Salah satunya adalah Program LENTERA (Literasi dan Numerasi Mengoptimalkan Kreativitas Siswa), yang telah diterapkan di SDN 1 Mulyoagung Dau, Malang sejak awal 2024. Program ini mengintegrasikan kegiatan literasi dan numerasi dalam bentuk aktivitas yang menyenangkan, sehingga membaca, menulis, dan berhitung tidak hanya menjadi rutinitas akademik, tetapi juga sarana untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Kegiatan dalam LENTERA mencakup pembiasaan membaca sebelum pelajaran dimulai, pojok baca kelas, permainan edukatif, dan proyek sederhana yang memadukan literasi, numerasi, serta kemampuan kreatif siswa.

Sebagai sekolah perintis dalam inovasi berbasis literasi dan numerasi, SDN 1 Mulyoagung Dau menunjukkan implementasi kebijakan *Merdeka Belajar* secara nyata. Hasil observasi awal menunjukkan berbagai kegiatan, seperti pojok baca kelas, literasi pagi, dan permainan edukasi, yang terintegrasi dalam Program LENTERA. Pendekatan ini memberi guru kesempatan untuk

menumbuhkan budaya literasi dan numerasi secara kreatif, sekaligus menyiapkan siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan penerapan yang konsisten, Program LENTERA diharapkan menjadi fondasi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara berkelanjutan dan membentuk generasi yang adaptif serta inovatif di abad ke-21.

SDN 1 Mulyoagung Dau menjadi contoh sekolah dasar yang berani berinovasi dengan menerapkan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi sebagai wujud nyata dari kebijakan *Merdeka Belajar*. Observasi awal menunjukkan bahwa sekolah ini telah menjalankan berbagai kegiatan yang mendukung penguatan literasi dan numerasi, seperti pojok baca kelas, literasi pagi, dan permainan edukatif yang terintegrasi dalam Program LENTERA (Literasi dan Numerasi Mengoptimalkan Kreativitas Siswa). Program ini memberi ruang bagi guru untuk menumbuhkan budaya literasi dan numerasi dengan cara yang kreatif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya belajar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan pendekatan ini, Program LENTERA diharapkan mampu meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa secara berkelanjutan.

Meski begitu, pelaksanaan program ini tetap menghadapi tantangan. Beberapa siswa masih merasa kurang percaya diri ketika harus presentasi di depan kelas, sementara yang lain kesulitan menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata mereka sendiri. Di sinilah peran guru menjadi krusial: memberikan pendampingan, membimbing, dan mendorong siswa untuk berani

mengekspresikan ide serta kreativitasnya. Bimbingan guru membantu siswa mengubah keraguan menjadi percaya diri dan kemampuan untuk menulis atau menceritakan kembali dengan gaya mereka sendiri.

Dari uraian tersebut, jelas bahwa literasi dan numerasi bukan sekadar aktivitas akademik tambahan, melainkan fondasi penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan karakter belajar siswa. Namun, kenyataannya, tantangan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan ini belum selalu berjalan optimal, terutama karena keterbatasan metode pembelajaran inovatif dan rendahnya partisipasi siswa. Program LENTERA hadir untuk menjawab tantangan tersebut dengan cara mengintegrasikan literasi dan numerasi secara kreatif, menyenangkan, dan bermakna. Tidak hanya menekankan kemampuan dasar, program ini juga bertujuan menumbuhkan kreativitas, semangat belajar, dan kebiasaan berpikir kritis yang dapat berlanjut sepanjang perjalanan pendidikan siswa.

Sesuai paparan diatas, melihat pentingnya peran literasi dan numerasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar, serta belum banyaknya penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Program LENTERA di lingkungan sekolah dasar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program LENTERA (Literasi dan Numerasi Mengoptimalkan Kreativitas Siswa) Pada Siswa Kelas 5 SDN 1 Mulyoagung Dau Malang”. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam terhadap pelaksanaan Program LENTERA dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan Program LENTERA dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam

mengintegrasikan literasi dan numerasi guna mengoptimalkan kreativitas siswa sekolah dasar secara optimal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai proses pelaksanaan, kendala, serta hasil dari program tersebut, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan program pembelajaran.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Program LENTERA (Literasi dan Numerasi Mengoptimalkan Kreativitas Siswa) pada siswa kelas 5 SDN 1 Mulyoagung Dau Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Program LENTERA (Literasi dan Numerasi Mengoptimalkan Kreativitas Siswa) Pada Siswa Kelas 5 SDN 1 Mulyoagung Dau Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai fokus masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis implementasi Program LENTERA (Literasi dan Numerasi Mengoptimalkan Kreativitas Siswa) Pada Siswa Kelas 5 SDN 1 Mulyoagung Dau Malang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Program LENTERA (Literasi dan Numerasi Mengoptimalkan Kreativitas Siswa) pada siswa kelas 5 SDN 1

Mulyoagung Dau Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dan inspirasi bagi pengembangan program sekolah berbasis literasi dan numerasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memotivasi sekolah dan pendidik untuk mengoptimalkan kreativitas siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang inovatif.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat bagi berbagai pihak yang dijelaskan sebagai berikut:

###### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam mengevaluasi dan menyempurnakan pelaksanaan Program LENTERA. Dengan demikian, program dapat dijalankan secara lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

###### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber inspirasi bagi guru dalam merancang serta melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan literasi dan numerasi. Hal ini bertujuan untuk

mendorong kreativitas siswa secara optimal dalam setiap aktivitas belajar.

c. Bagi Siswa

Melalui kegiatan yang diteliti, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sekaligus menumbuhkan minat yang lebih tinggi terhadap literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengalaman dan wawasan peneliti mengenai penerapan program berbasis literasi dan numerasi. Selain itu, penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya Program LENTERA dalam mendukung pengembangan kreativitas siswa secara menyeluruh.

**E. Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada implementasi Program LENTERA (Literasi dan Numerasi Mengoptimalkan Kreativitas Siswa) pada siswa kelas 5 SDN 1 Mulyoagung Dau Malang. Fokus penelitian mencakup proses pelaksanaan program, partisipasi siswa, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapannya. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas 5, dan siswa kelas 5 yang terlibat langsung dalam program. Sedangkan objek penelitian difokuskan pada kegiatan literasi dan numerasi untuk mengembangkan kreativitas siswa.

## F. Penjelasan Istilah

Sesuai dengan fokus penelitian, maka penjelasan istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Program LENTERA

Program LENTERA adalah singkatan dari *Literasi dan Numerasi Mengoptimalkan Kreativitas Siswa*. Program ini dirancang sebagai upaya sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

### 2. Literasi

Literasi adalah kemampuan membaca, menulis, memahami, menyimak, berbicara, serta menggunakan informasi secara kritis dalam berbagai konteks kehidupan.

### 3. Numerasi

Numerasi adalah kemampuan menggunakan angka dan logika matematika untuk menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Kreativitas Siswa

Kreativitas siswa adalah kemampuan untuk menghasilkan ide, gagasan, solusi, atau karya baru yang berbeda dari yang sudah ada dan memberikan manfaat dalam menyelesaikan masalah.